

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS
DAN LEVERAGE TERHADAP
KINERJA KEUANGAN**

(STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2012)

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Strata Satu
Pada Program Studi Akuntansi*



Disusun Oleh :

**NAMA : LINAWATY
NIM : 1.22.10.0009
JENJANG : STRATA SATU**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS AKI
SEMARANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012)

Penyusun : Linawaty

NIM : 1.22.10.0009

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Strata Satu

Pembimbing I : Lambok D.R.T., S.E, M.Si

Pembimbing II : Mikael Kala, S.E, M.Si, Akt

Telah disetujui dan diterima oleh pembimbing untuk diujikan

Semarang, 11 Februari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

(Lambok D.R.T., S.E, M.Si)
NIDN. 0608027502

(Mikael Kala, S.E, M.Si, Akt)
NIDN. 0626026302

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

(Lambok D.R.T., S.E, M.Si)
NIDN. 0608027502

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012)

Penyusun : Linawaty

NIM : 1.22.10.0009

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Strata Satu

Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh
Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi
Universitas AKI Semarang

di : Semarang
pada : 05 MARET 2014

1.	Penguji I	<u>Lambok D.R.T, S.E, M.Si</u> NIDN. 0608027502	1.
2.	Penguji II	<u>Mikael Kala, S.E, M.Si, Akt</u> NIDN. 0626026302	2.
3.	Penguji III	<u>Dr. Tri Purwani, SE, MM</u> NIDN. 0609027101	3.

Disahkan di Semarang,.....
Dekan Fakultas Ekonomi

(Dr. Lutfi Nurcholis, MM)
NIDN. 0623036901

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Linawaty
NIM : 1.22.10.0009
Program Studi : Akuntansi
Jenjang : Strata Satu

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul :

Analisis Pengaruh Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2012)

Adalah benar – benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Semarang,
Pembuat Pernyataan,

Linawaty
NIM. 1.22.10.0009

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Dengan kekuatan doa dan keyakinan iman, dapat merubah segalanya.
2. Tidak ada pilihan yang benar, tidak ada pilihan yang salah, hanya saja bagaimana anda menjalankan pilihan tersebut.

Kupersembahkan kepada :

1. Kedua Orangtuaku dan Keluarga Besarku yang tak terbalaskan kasihnya
2. Spesial *Someone* yang memberiku semangat
3. Teman – teman GKI Beringin yang mendoakanku dan mendukungku
4. Teman – teman Akuntansi angkatan 2010 yang telah menjadi pemicu semangatku

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yesus Kristus karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR di BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 – 2012)”**. Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat sarjana Ekonomi program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas AKI.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis tak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi dengan bantuan dan dukungan banyak pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Handoko Soerjanto, SE, MBA, M.Kom Selaku Rektor Universitas AKI
2. Dr. Tri Purwani, SE, MM, Selaku Wakil Rektor Universitas AKI, sekaligus Dosen Penguji Tamu yang sudah membantu dalam memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi ini.
3. Dr. LutfiNurcholis, MM, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas AKI
4. Lambok D.R. Tampubolon, SE, M.Si, Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas AKI, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan petunjuk dalam menyusun skripsi tersebut.

5. Mikael Kala, SE, M.Si, Akt, Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Universitas AKI khususnya Dosen Fakultas Ekonomi yang membantu penulis dengan memberikan saran, petunjuk dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah mendukung, membantu, dan mendoakan skripsi ini dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi penyajiannya maupun dari segi ilmiahnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, segala saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak, sangat penulis harapkan guna lebih menyempurnakan penulisan selanjutnya dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berguna bagi ilmu pengetahuan di generasi berikutnya demi kemajuan bangsa dan negara.

Semarang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir Teoritis	36
------------	-------------------------------	----

ABSTRAK

Laporan Keuangan merupakan cerminan bagaimana kondisi suatu perusahaan, yang digunakan untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak kepentingan. Laporan keuangan tidak saja disajikan khusus bagi pihak intern perusahaan ataupun pihak berkepentingan perusahaan lainnya, tetapi juga termasuk masyarakat luas baik yang mengerti ataupun tidak mengerti mengenai laporan keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar masyarakat luar dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan mengukurnya menggunakan alat ukur, yaitu rasio keuangan. Diharapkan bagi masyarakat luar tidak saja menilai kinerja dengan melihat langsung seberapa tinggi hasil laba, tetapi menilai kinerja dengan mengukur kemampuan perusahaan itu.

Penelitian ini merupakan studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010 – 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengumpulan data dari Pojokan Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai data mentah yang akan diolah lebih lanjut menggunakan alat uji SPSS. Dari keseluruhan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI, banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 30 perusahaan yang berkategori manufaktur dan harus berturut – turut tercatat dalam BEI serta yang mempunyai laba selama tahun 2010 – 2012.

Analisis data yang digunakan adalah dengan teknik regresi berganda dan menggunakan uji asumsi klasik. Setelah diolah data – data tersebut dengan alat uji, hasil dari penelitian adalah bahwa variable independen signifikan dan berpengaruh terhadap variable dependen. Data – data penelitian juga tidak ada yang terkena asumsi klasik, terbukti dimana pada uji multikolinearitas, autokorelasi, heterokedastisitas dan normalitas mempunyai hasil yang konsisten.

Kata kunci : rasio keuangan, kinerja keuangan, laporan keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pekembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Hal ini dikarenakan munculnya banyak pesaing baik dalam negeri maupun luar negeri yang mengakibatkan semakin meningkatnya kinerja keuangan setiap perusahaan baik demi eksistensi maupun demi kelangsungan hidup perusahaan (Tika, 2011). Untuk meningkatkan kinerja tersebut, perusahaan dapat memulainya dengan menerapkan kebijakan strategis yang menghasilkan efisiensi dan efektivitas bagi perusahaan.

Untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian, maka disajikan laporan keuangan secara periodik. Munawir (2000) mengartikan laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 tentang penyajian laporan keuangan dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja

keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan PSAK, laporan keuangan lengkap terdiri dari (a) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode, (b) laporan laba rugi komprehensif selama periode, (c) laporan perubahan ekuitas selama periode, (d) laporan arus kas selama periode, (e) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lainnya dan (f) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

Laba akuntansi yang tersaji pada laporan keuangan menjadi tolak ukur apakah suatu perusahaan mengalami peningkatan kinerja atau sebaliknya mengalami penurunan. Kemudian dilakukan pengolahan lebih lanjut dengan menganalisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Analisis laporan keuangan yang sudah biasa digunakan menurut Lusiana Noor Andriyani (2008: 76) adalah *rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas*. Menurut Frederick and Gary (2005) analisis rasio mencakup perbandingan rasio antara suatu perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, perbandingan rasio suatu perusahaan antarwaktu atau dengan periode fiskal yang lain, dan atau perbandingan

rasio terhadap beberapa acuan yang baku. Rasio keuangan juga menggambarkan suatu hubungan matematis antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain (Munawir, 2000).

Riset mengenai analisis rasio keuangan pernah diteliti oleh Venus C. Ibarra(2009), Meythi (2005) dan Nurjanti Takarini& Erni Ekawati (2003) memberikan bukti empiris yang mendukung analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan yang sudah ada sebelumnya dan memberikan hasil yang beragam dan signifikan. Rasio dapat menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya suatu keadaan terutama jika angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Manfaat suatu angka rasio juga tergantung pada kemampuan penganalisis dalam menginterpretasikan data yang bersangkutan. Berdasarkan analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Harahap, 2004) dan (Sulistiyowati Ningsih, 2006).

Pada rasio likuiditas, penilaian kinerja berfokus terhadap laporan neraca perusahaan. Karena, konsep operasi kerja tersebut didasarkan atas klasifikasi kekayaan dan kewajiban dalam kategori lancar maupun tidak lancar. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2005:77), semakin tinggi tingkat likuiditas dalam pengukuran tersebut, semakin lancar perusahaan dalam mengoperasikan kekayaannya. Dengan perbandingan tersebut, dapat diketahui apakah perhitungan perbandingan tersebut berpengaruh atau tidak

terhadap penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada perhitungan rasio aktivitas juga berfokus pada laporan neraca perusahaan. Akan tetapi, rasio ini didasarkan atas klasifikasi persediaan dan piutang serta total kekayaan yang dimiliki perusahaan, agar dapat diketahui bagaimana tingkat perputaran kekayaan perusahaan. Menurut Lina Purnawati (2005: 50) dan Nanik (2005), rasio aktivitas dapat digunakan dalam memprediksi laba. Jika laba meningkat maka kinerja keuangan dalam kondisi bagus atau sehat.

Berbeda dengan rasio lainnya, pada rasio *leverage* didasarkan atas klasifikasi kewajiban dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang terdapat pada laporan laba rugi. Semakin besar *leverage* perusahaan, semakin potensial transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham (Jansen dan Meckling, 1976 dalam Oyelere et al., 2003). Akan tetapi *leverage* yang tinggi menjadikan pihak manajemen perusahaan menjadi lebih sulit dalam membuat prediksi jalannya perusahaan ke depan (Firth dan Smith, 1992 dalam Ghazali dan Mansur, 2002). Rasio ini berguna untuk mengukur seberapa banyak perusahaan menggunakan pinjaman dari kreditur untuk mengoperasikan perusahaannya.

Selanjutnya, rasio profitabilitas yang berfokus pada laporan laba rugi yang mengukur kinerja keuangan perusahaan didasarkan atas klasifikasi keuntungan. Rasio ini dapat membuktikan apakah perusahaan tersebut efektif dalam mengoperasikan fasilitas kekayaan perusahaan yang ada atau tidak berdasarkan hasil keuntungan yang diperoleh. Rasio profit yang tinggi menandakan adanya kemampuan perusahaan yang tinggi untuk

menghasilkan laba bersih pada penjualan tertentu (Slamet, 2003) dan (Ika, 2004). Apabila rasio profit margin meningkat, maka pendapatan pada masa yang akan datang diharapkan meningkat, hal ini disebabkan pendapatan laba bersihnya lebih besar dari pendapatan operasionalnya sehingga kemampuan menghasilkan laba bersih meningkat yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan sehat atau tidak berdasarkan keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian terdahulu diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENILAIAN KINERJA KEUANGAN STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2010 - 2012”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bambang Riyanto (2001:331), mengelompokkan rasio kedalam 4 (empat) rasio utama dalam penilaian kinerja keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage dan rasio profitabilitas. Atas acuan tersebut, penulis mencoba melakukan penelitian kembali dengan menggunakan tiga rasio yang dikemukakan diatas, untuk kemudian hasilnya dibandingkan dengan penelitian terdahulu lainnya.

Berdasarkan uraian terdahulu diatas, permasalahan pokok yang akan diteliti pada penelitian tersebut antara lain :

- a. Apakah terdapat pengaruh *rasio likuiditas* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah terdapat pengaruh *rasio aktivitas* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah terdapat pengaruh *rasio leverage* dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian tersebut tidak meluas dari pokok permasalahan, maka penulis membatasi pembahasan masalah yaitu pada ruang lingkup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010 – 2012.

1.4 Tujuan dan Manfaat

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui apakah *rasio likuiditas* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah *rasio aktivitas* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.

- c. Untuk mengetahui apakah *rasio leverage* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian tersebut antara lain :

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yakni :

1. berdasarkan teori sinyal memberitahukan bahwa perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan memberikan informasi keuangan yang positif ke pihak luar.
2. berdasarkan teori keagenan memberitahukan bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan akan digunakan oleh dua kepentingan yang berbeda antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan. Dimana masing – masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada perusahaan yang diteliti mengenai pentingnya kinerja keuangan atau perusahaan, yang diperoleh informasinya dari laporan

keuangan perusahaan, yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi calon investor, kreditor dan pemakai lainnya dengan perhitungan rasio keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian tersebut terbagi dalam lima bab, yang secara garis besar berisi mengenai :

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menguraikan teori penelitian tentang teori sinyal, teori keagenan, kinerja perusahaan, laporan keuangan, analisis laporan keuangan, rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage, penelitian terdahulu, kerangka pikir teoritis dan pengembangan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, teknik analisis data yang terdiri dari analisis regresi yang diklasifikasi menjadi uji statistik t dan uji statistik f serta uji asumsi klasik.

Bab IV Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini menguraikan tentang objek penelitian, deskripsi hasil penelitian dalam analisis regresi berganda dan hasil uji asumsi klasik, hasil pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab sebelumnya di penelitian ini, keterbatasan dalam penelitian dan saran yang dapat digunakan sebagai dasar bagi pihak lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Sinyal

Teori sinyal (*Signalling theory*) mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (*Wolk et al., 2000*).

Begitu juga halnya dalam penilaian kinerja keuangan, perusahaan juga harus memberikan signal kepada pemakai laporan keuangan termasuk masyarakat luas, sehingga dapat dinilai apakah perusahaan memiliki kinerja yang bagus atau tidak. Perusahaan dapat memberikan signal berupa seberapa tinggi keuntungan yang dicapai perusahaan ataupun berupa informasi – informasi terkait mengenai kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.2 Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktek bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*), yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agency*) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan.

Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. Shareholder sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada prinsipal (*Watts dan Zimmerman, 1986; Healy dan Pelepu, dalam Wolk, et.al.2000*).

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing – masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak – pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Menurut *Morris (1987, Wolk et.al,2000)*, teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya. Teori keagenan mengasumsikan

bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi dividen dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi atau bonus atau insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan.

Begitu juga halnya dalam menilai kinerja keuangan, baik pemilik maupun manajemen harus mengoptimalkan dan mencari solusi agar kinerja keuangan perusahaan bagus atau mencapai sasaran. Meskipun sasaran antar kepentingan berbeda tetapi tetap dibutuhkan kerjasama dan antara pemilik maupun manajemen harus mengetahui bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bertujuan agar kedua pihak dapat menikmati hasil pencapaian kinerja keuangan sesuai dengan yang diinginkan dan dapat mengambil keputusan sesuai wewenang masing – masing jika tidak tercapainya kinerja yang bagus atau tidak tercapainya sasaran akan kinerja perusahaan. Semakin tinggi laba, semakin tinggi harga saham dan semakin besar dividen, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

2.3 Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Menurut

Sucipto (2003) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran – ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan menurut IAI (2007) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimilikinya. Dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada.

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi pengharapan investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari pengukuran kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya, agar membuahkan tindakan dan hasil yang diinginkan. Pengukuran kinerja dalam suatu perusahaan pada akhirnya tidak terlepas dari keterkaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan yang utama, yaitu untuk meningkatkan nilai yang dimiliki perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diamati dari laporan keuangan yang diamati secara periodik. Pentingnya laporan keuangan sebagai informasi dalam menilai kinerja perusahaan, mensyaratkan laporan keuangan harus mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dalam kurun waktu tertentu sehingga pengambilan keputusan akan lebih tepat (Meriewaty dan Setyani, 2005:279).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diartikan sebagai prestasi yang telah dicapai melalui kerja yang telah dilakukan secara maksimal yang dituangkan dalam laporan keuangan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan, yaitu *rasio likuiditas*, *rasio aktivitas*, *rasio leverage* dan *rasio profitabilitas*, (Bambang Riyanto, 2001:331). Melalui alat ukur tersebut, pemakai informasi laporan keuangan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah mengalami pertumbuhan atau sebaliknya mengalami penurunan.

2.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan media penting yang digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan untuk mengetahui kondisi perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan lazim diterbitkan secara periodik, bisa tahunan, semesteran, triwulan maupun harian. Laporan keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan peraturan Bapepam, terdiri atas :

1. *Laporan Neraca*

Laporan yang mencerminkan keadaan suatu perusahaan dengan menyajikan daftar harta (*aktiva*), daftar hutang dan modal pemilik (*passiva*) pada satu periode tertentu. Laporan ini banyak digunakan untuk melihat kondisi perusahaan terutama bagi para investor dan kreditor dalam mempertimbangkan beberapa keputusan dan

kebijakan. Harta yang disajikan dalam neraca disusun berdasarkan likuiditas, yaitu tingkat kecepatan harta tersebut menjadi uang dalam kegiatan perusahaan. Hutang disusun atas jangka waktu pembayaran. Sedangkan modal berdasarkan tingkat kekekalan atau lamanya bertahan dalam perusahaan.

a. Aktiva

Adalah manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa depan yang diperoleh atau dikendalikan oleh entitas sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Aktiva terbagi atas :

i. Aktiva lancar

Adalah semua harta perusahaan yang meliputi uang tunai dan harta lainnya yang mudah dicairkan yang habis jika digunakan dalam satu periode akuntansi, contohnya : kas dan setara kas, piutang, persediaan. Menurut Hery (2009:195), aktiva lancar adalah kas dan aktivalainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasinormal perusahaan.

ii. Aktiva tetap berwujud

Adalah aktiva yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu periode akuntansi yang dapat disusutkan, contohnya : tanah, gedung, kendaraan.

iii. Aktiva tetap tidak berwujud

Adalah aktiva yang merupakan hak istimewa yang dimiliki perusahaan yang memiliki manfaat ekonomi bagi perusahaan yang timbul karena posisi perusahaan yang menguntungkan atau penemuan hal – hal baru, contohnya : hak paten, hak cipta, goodwill.

iv. Aktiva lain – lain

Adalah aktiva selain kategori aktiva lancar dan aktiva tetap, contohnya : gedung dalam proses penyelesaian.

b. Kewajiban

Adalah hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan harus diselesaikan di masa datang dengan menyerahkan aktiva atau jasa (sumber daya perusahaan). Kewajiban diakui dalam neraca apabila pengeluaran sumber daya yang akan dilakukan di masa datang adalah untuk menyelesaikan hutang masa kini dan jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Kewajiban diklasifikasikan sebagai berikut :

i. Hutang lancar

Adalah hutang yang jangka waktu pelunasannya kurang dari satu tahun, contohnya : hutang dagang, hutang pajak, hutang biaya. Menurut Hery (2009:209), kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aktiva lancar

ataumenciptakan kewajiban lancar lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan.

ii. Hutang jangka panjang

Adalah hutang yang jatuh tempo penyelesaiannya lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca, contohnya : hutang bank, hutang hipotik, hutang obligasi.

iii. Hutang lain – lain

Adalah hutang yang tidak termasuk hutang lancar dan hutang jangka panjang, contohnya : hutang kepada direksi, pendapatan yang ditangguhkan.

c. Ekuitas

Adalah hak residual (sisa) atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Atau jumlah ekuitas sama dengan selisih antara aktiva dan kewajiban perusahaan. Ekuitas diklasifikasikan sebagai berikut :

- i. Modal yang disetor pemegang saham, yaitu modal saham preferen dan modal saham biasa.
- ii. Tambahan modal disetor, yaitu agio atau disagio saham
- iii. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- iv. Saldo laba yang dirincikan

2. *Laporan Laba Rugi*

Laporan laba rugi sering dimanfaatkan sebagai ukuran untuk menilai prestasi perusahaan atau sebagai dasar ukuran penilaian yang lain, seperti laba per lembar saham. Unsur – unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan biaya. Dengan mengelompokkan unsur – unsur pendapatan dan biaya, akan dapat diperoleh hasil pengukuran laba yang berbeda antara lain: laba kotor, laba operasional, laba sebelum pajak dan laba bersih. Pengukuran laba juga penting sebagai informasi bagi pembagian laba dan penentuan kebijakan investasi. Oleh karena itu, laba menjadi informasi yang dilihat oleh banyak seperti profesi akuntansi, pengusaha, analis keuangan, pemegang saham, ekonom, fiskus, dan sebagainya (Harahap, 2001:259).

Dengan melihat atau memperhatikan selisih antara pendapatan (*revenues*) dengan biaya (*expenses*), disini akan dapat ditetapkan berapa jumlah laba atau kerugian yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu. Kalau pendapatan (*revenues*) lebih besar daripada biaya (*expenses*) pada periode tertentu, berarti perusahaan memperoleh laba. Kalau pendapatan (*revenues*) lebih kecil daripada biaya (*expenses*) pada periode tertentu, berarti perusahaan menderita rugi. Beberapa istilah dalam laporan laba rugi, yaitu :

- a. Pendapatan (*Revenues*)
Adalah aliran masuk atau kenaikan lain aktiva suatu badan usaha atau pelunasan hutang atas suatu penjualan kredit atau dari penjualan tunai hasil kegiatan perusahaan.
- b. Beban (*Expense*)
Adalah aliran keluar atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya hutang yang belum dibayarkan.
- c. Penghasilan (*Income*)
Adalah aliran masuk diluar dari pendapatan utama suatu badan usaha.
- d. Laba / Rugi (*Profit / Loss*)
Laba adalah kenaikan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi utama perusahaan dan transaksi sampingan dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Rugi adalah penurunan modal atau aktiva bersih yang berasal dari transaksi utama perusahaan dan transaksi sampingan dari suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- e. Harga Perolehan (*Cost*)
Adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh barang atau jasa. Jumlah ini pada saat terjadinya transaksi akan dicatat sebagai aktiva, seperti pada pembelian mesin, dan pembayaran uang muka sewa. Dalam akuntansi biaya harga perolehan juga dapat berarti harga

pokok atau biaya produksi yang dikeluarkan untuk membuat barang.

3. *Laporan Perubahan Modal*

Laporan perubahan modal adalah suatu ikhtisar tentang perubahan modal yang terjadi selama jangka waktu tertentu (periode tertentu). Hal

– hal yang menyebabkan perubahan modal, yaitu :

- a. Adanya setoran tambahan/investasi dari pemilik
- b. Adanya laba usaha
- c. Adanya kerugian
- d. Pengambilan untuk keperluan pribadi

4. *Laporan Arus Kas*

Arus kas adalah kas aktual yang keluar masuk dari dan ke dalam suatu perusahaan (*Weston dan righam, 1990:55*). Laporan yang menyajikan rincian kas perusahaan yang digunakan dalam kegiatan operasional, pendanaan maupun investasi dalam satu periode tertentu.

Klasifikasinya yaitu :

- a. Kegiatan operasi

melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa, serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta membayar beban.

b. Kegiatan pendanaan

melibatkan pos – pos kewajiban dan ekuitas pemegang saham serta mencakup perolehan kas dari kreditor dan pembayaran kembali pinjaman serta perolehan modal dari pemilik dan pemberian tingkat pengembalian atas, dan pengembalian dari investasinya.

c. Kegiatan investasi

melibatkan aktiva jangka panjang dan mencakup pemberian serta penagihan pinjaman serta perolehan serta pelepasan investasi dan aktiva produktif jangka panjang.

5. *Catatan Atas Laporan Keuangan*

Catatan laporan keuangan harus tersaji secara sistematis, yang menyajikan informasi tentang penjelasan pos – pos laporan keuangan dalam rangka pengungkapan yang memadai, antara lain :

a. Menyajikan informasi tentang kebijakan dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih yang diterapkan atas transaksi dan kejadian penting lainnya.

b. Menyajikan ikhtisar pencapaian kinerja keuangan selama tahun pelaporan.

c. Menyediakan informasi tambahan yang diperlukan untuk penyajian yang wajar.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia (SAK, 2009) disebutkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan

informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna informasi dalam pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Harianto dan Sudono (1998) dalam Meriewaty dan Setyani (2005:277) bahwa para pengguna dan pemanfaat laporan keuangan adalah para pemegang saham, investor, kreditor dan pemasok, manajer, karyawan dan pengguna lainnya. Masing – masing pengguna mempunyai kepentingan yang berbeda dalam perolehan dan pemanfaatan informasi laporan keuangan.

Karena laporan keuangan bersifat historis menyajikan informasi tentang apa yang telah terjadi di perusahaan, maka akan menimbulkan kesenjangan kebutuhan informasi. Rasio keuangan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan (Keown, 1996:94 dalam Adi Putro, 27). Menurut Keown, terdapat dua cara membandingkan data keuangan perusahaan, yakni : (1) dengan analisis *trend*, yaitu membandingkan rasio keuangan antar waktu dan (2) dengan analisis *comparative*, yaitu membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.

2.5 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan mencakup perbandingan kinerja perusahaan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, evaluasi kecenderungan posisi keuangan perusahaan sepanjang waktu. Menurut Chen dan Shimerda, (1981) dalam Meythi (2007: 51) analisis laporan keuangan adalah rasio

keuangan yang dapat dihitung dari laporan keuangan. Rasio keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan membantu pemakai dalam mengambil keputusan keuangan.

Sesuai dengan karakteristiknya, laporan keuangan bukanlah segala – galanya, karena laporan keuangan memiliki keterbatasan. Menurut Harahap (2007:201-202), bahwa keterbatasan analisis laporan keuangan harus memperhatikan keterbatasan laporan seperti laporan keuangan bersifat historis, bersifat umum dan bukan dimaksudkan untuk pihak tertentu dan laporan keuangan disusun menggunakan istilah – istilah teknis. Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi, apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi di masa mendatang. Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur – unsurnya, menelaah masing – masing unsur tersebut.

Fungsi utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk mengkonversi data menjadi informasi. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan, misalnya dapat digunakan sebagai alat prediksi mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa datang, sebagai proses diagnosis terhadap masalah manajemen, (Prastowo dan Juliaty, 2005:52). Salah satu prosedur yang dilakukan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah membandingkan angka – angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode (Kasmir, 2008:104). Analisis rasio (*ratio analysis*) merupakan salah satu alat analisis yang paling populer dan banyak digunakan. Menurut Simamora (2000:522) menyatakan bahwa analisis rasio adalah analisis yang menunjukkan hubungan diantara pos – pos yang terpilih dari data laporan keuangan. Hubungan ini dinyatakan dalam presentase, tingkat, maupun proporsi tunggal. Rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil – hasil dari tahun – tahun sebelumnya atau perusahaan – perusahaan lainnya.

Menurut *Roos, Westerfield & Jordan (2004:78)* Rasio Keuangan adalah hubungan yang dihitung dan informasi keuangan suatu perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan. Sedangkan menurut *Jumingan (2006:242)* Analisis Rasio Keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Dengan menggunakan metode analisis seperti berupa rasio ini

akan dapat menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

Rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini antara lain:

1. *Rasio Likuiditas*

Menurut Munawir (2002:31) definisi likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau pada saat ditagih. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung termotivasi untuk menginformasikan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibandingkan perusahaan yang tingkat likuiditasnya rendah. Ukuran yang sering digunakan adalah :

a. *Current Ratio (CR)*

Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Perusahaan dapat dianggap likuid jika rasio lancar berada pada batas 200% (Syamsuddin 2007:44).

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang (Irawati, 2006:28).

b. *Quick Ratio (QR)*

Rasio yang dihitung dengan mengurangi persediaan dari aktiva lancar, dan kemudian membagi hasilnya dengan kewajiban lancar. Karena persediaan adalah aktiva lancar yang paling tidak likuid, sehingga apabila terjadi likuidasi maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering mengalami kerugian. Rasio cepat standar berada pada batas 100% (Syamsuddin 2007:44).

$$\frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

Jika *current ratio* lancar tinggi tapi *quick ratio* rendah, maka terjadi investasi yang sangat besar pada persediaan (Irawati, 2006:32).

2. *Rasio Aktivitas*

Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivitya. Rasio ini juga untuk melihat kewajaran nilai aktiva pada neraca, sehingga nilai aktiva yang disajikan tidak terlalu tinggi, tidak terlalu rendah.

a. *Receivable Turnover*

Menunjukkan seberapa sering piutang berubah, yaitu diterima dan ditagih sepanjang tahun.

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *investment* dalam piutang sehingga

memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit (Sawir, 2009).

b. Inventory Turnover

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock* (Riyanto, 2008:334).

$$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

Penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan (Sawir, 2003:15).

c. Total asset Turnover

Merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19).

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva}}$$

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

3. *Rasio Leverage*

Pembiayaan perusahaan bisa bersumber dari dua pihak; pembiayaan internal atau pembiayaan dari pihak luar (kreditur) melalui utang. Pembiayaan dengan utang atau sering disebut *leverage* memiliki dampak yang serius bagi perusahaan jika perusahaan ingin mendapatkan tambahan modal melalui utang. Calon kreditur pasti akan sangat-sangat memperhatikan rasio-rasio ini. Syafri (2008:303) menyatakan bahwa rasio leverage adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi.

a. *Debt to Total Asset*

Mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang – hutangnya dengan aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Kretarto (2001:56) bagi manufaktur rasio yang baik adalah 33%.

$$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Menurut Sawir (2008:13) *debt ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio *financial* atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi.

b. *Time Interest Earned Ratio*

Sawir (2008:14) mengatakan bahwa rasio ini juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (*EBIT*) dan mengukur sejauh mana laba operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.

$$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{biaya bunga}}$$

4. *Rasio Profitabilitas*

Menurut Atmajaya (2004:415) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

a. *Gross Profit Margin*

Menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba kotor pada tingkat penjualan tertentu.

$$\frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan}}$$

Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

b. Net Profit Margin

Menghitung kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

$$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}}$$

c. Return on Asset

Mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dengan penggunaan seluruh aktiva perusahaan.

$$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

d. Return on Equity

Mengukur penghasilan yang dicapai bagi pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan pada perusahaan.

$$\frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{modal}}$$

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	<i>Venus C. Ibarra (2009)</i>	“Analisis kinerja perusahaan manufaktur”	rasio likuiditas, efisiensi, profitabilitas dan <i>Leverage</i> .	Tidak berpengaruh secara signifikan
2.	Lusiana Noor Andriyani (2008)	“Analisis Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris:	<i>Current ratio, quick ratio, debt to ratio, return on equity, return on asset</i>	Secara parsial rasio keuangan berpengaruh signifikan dan positif

		Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI)”		
3.	Sulistyowati Ningsih (2006)	“Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Astra Internasional Tbk”.	Rasio Likuiditas, Aktivitas, Leverage Dan Profitabilitas	Rasio keuangan berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Terbukti dengan dapat diketahuinya perusahaan tersebut mengalami perbaikan dalam kinerja keuangannya.

4.	Nanik Sofiyati (2005)	<p>“Analisis Rasio Keuangan Sebagai Salah Satu Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Gudang Garam Tbk”.</p>	<p>Rasio Likuiditas, Aktivitas, Leverage, Profitabilitas Dan Nilai Pasar</p>	<p>Rasio keuangan yang berpengaruh hanya pada rasio likuiditas dan leverage. Sedangkan rasio aktivitas dan profitabilitas tidak berpengaruh dalam penilaian kinerja keuangan.</p>
5.	Ika Diana Vitria (2004)	<p>“Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Rokok.</p>	<p>Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas.</p>	<p>Penilaian kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh rasio keuangan dan dapat dibandingkan dengan perusahaan lainnya.</p>

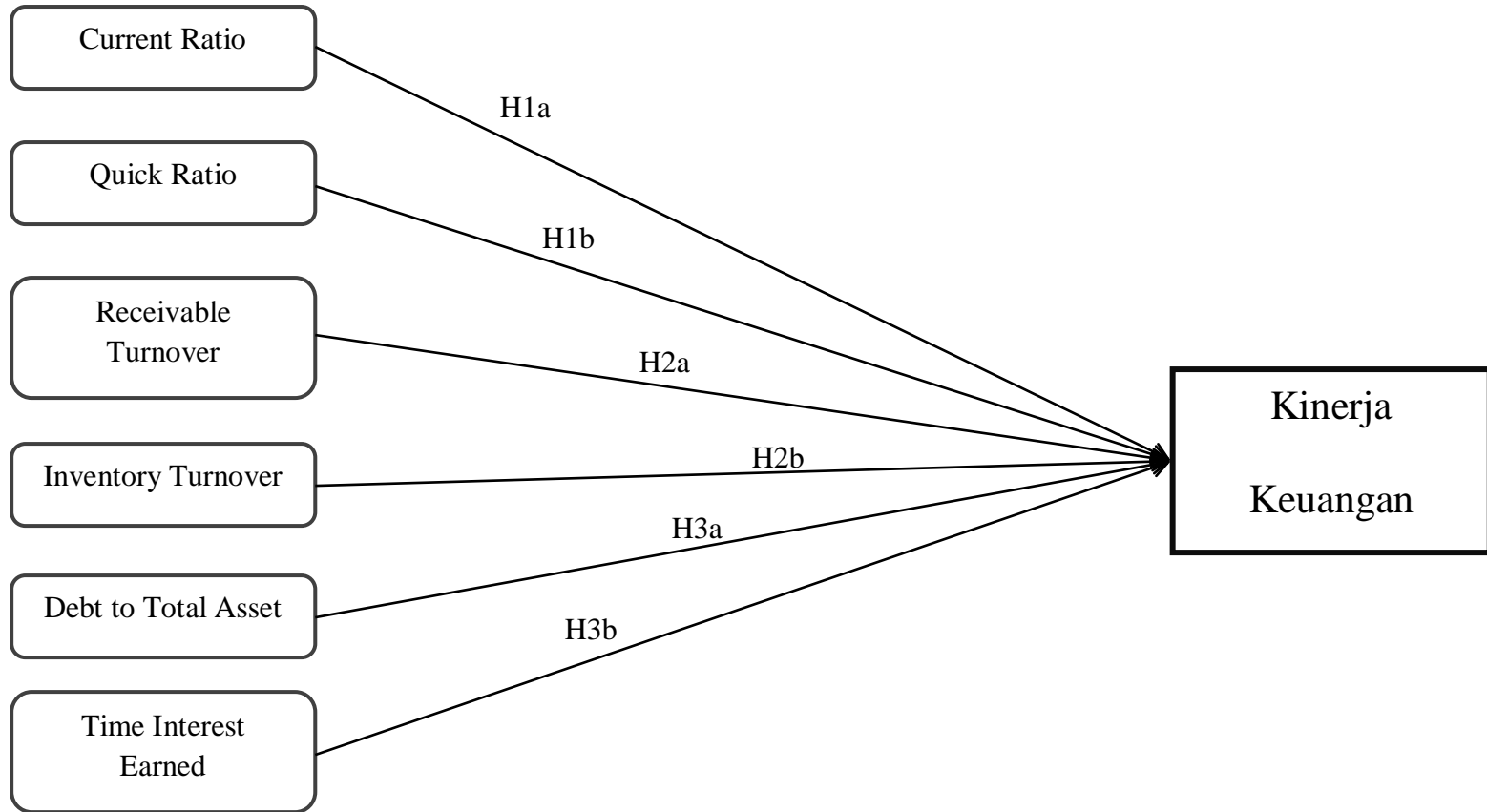
6.	Nurjanti Takarini dan Erni Ekawati (2003)	“Analisis rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada Perusahaan Manufaktur”	<i>leverage</i> , likuiditas, dan produktifitas.	Dari 18 variabel independen hanya tiga variabel yang signifikan dengan alpha 0,05 dan satu variabel yang signifikan dengan alpha 0,01. Sedangkan lainnya tidak signifikan.
----	--	--	---	---

Penelitian terdahulu diatas menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian ini, karena terdapat perbedaan hasil penelitian antara peneliti yang satu dengan lainnya. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah selain dari objek penelitian yang berbeda, variabel serta tahun yang diteliti juga berbeda. Penelitian ini menggunakan objek dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode 2010 - 2012, dengan variabel penelitannya adalah rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio leverage.

2.8 Kerangka Pikir Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan konsep bahwa kinerja atau kondisi keuangan suatu perusahaan tersaji dalam sebuah laporan keuangan yang dapat diukur dengan tiga rasio, yakni *likuiditas, aktivitas dan leverage*. Dengan pengukuran rasio tersebut, dapat diketahui apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami peningkatan atau penurunan. Juga dapat diketahui apakah rasio keuangan tersebut dapat berpengaruh dalam penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian teori dan hipotesis diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan konsep kerangka sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Teoritis



2.9 Pengembangan Hipotesis

i. Pengaruh rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Pada penelitian terdahulu (Achmad Hafidh Marzuki Mufti, 200) dengan judul “analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Astra Internasional 2003 – 2007”, menunjukkan hasil bahwa rasio keuangan berpengaruh signifikan dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio likuiditas merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Rasio ini akan mengukur kelancaran penggunaan kekayaan perusahaan, sehingga dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan tersebut lancar atau tidak. Dengan adanya penelitian terdahulu dan berdasarkan teori, maka dilakukan pengujian kembali dengan perumusan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H1a : Current Ratio berpengaruh positif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI

H1b : Quick Ratio berpengaruh positif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI

ii. Pengaruh rasio aktivitas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas dapat digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan sehingga rasio ini dapat digunakan untuk memprediksi

labayang akandatang (Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, 2007). Rasio aktivitas merupakan perbandingan antara kekayaan dan penjualan. Rasio ini akan mengukur kemampuan perputaran aktiva perusahaan, semakin besar tingkat perputarannya, maka kemungkinan perusahaan berada dalam masalah kecil. Dengan gabungan penelitian terdahulu dan teori yang ada, maka dilakukan pengujian kembali dengan perumusan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H2a : Receivable Turnover berpengaruh positif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI

H2b : Inventory Turnover berpengaruh positif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI

iii. Pengaruh rasio leverage dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Banu Januar Darmawan (2010) berjudul “analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT. Astra Internasional Tbk tahun 2007 – 2008”, menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak dipengaruhi oleh rasio likuiditas tetapi pada rasio leverage berpengaruh dan memberikan manfaat informasi mengenai kemampuan perusahaan. Rasio leverage merupakan perbandingan antara aktiva, hutang dan ekuitas. Rasio ini mengukur tingkat pengoperasian hutang dan modal untuk mengantisipasi resiko perusahaan terjadi dalam hal keuangan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori, maka dilakukan pengujian kembali dengan perumusan hipotesis alternatif sebagai berikut :

H3a : Debt to Total Asset berpengaruh negatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI

H3b : Time Interest Earned berpengaruh negatif dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur di BEI

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif*, yaitu mengumpulkan dan menyajikan data, memberikan gambaran yang jelas atas objek yang diteliti (Nazir,2005). Hasil dari data yang dianalisis akan dibandingkan dengan teori yang ada dan penelitian terdahulu.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas, (Husaini Usman, 2006:181). Populasi yang dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian untuk diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi, (Soekidjo, 2005:79).Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel

perusahaan selama periode penelitian berdasarkan kriteria tertentu, yaitu :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan harus terdaftar dari tahun 2010 – 2012 sebagai tahun penelitian.

Tabel 3.1

Proses Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 – 2012	1340
2.	Perusahaan Kategori Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut Periode 2010 – 2012	563
3.	Perusahaan Manufaktur Periode 2010 – 2012 yang dijadikan sampel	30

Sumber : pojokan bursa

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data menurut (Saifuddin,2004), data dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Data Primer

Merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber yang asli (tanpa melalui perantara).

b. Data Sekunder

Merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung atau diperoleh melalui pengamatan literatur, dokumen dari perusahaan dan lain – lain.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder untuk memperoleh data – data dalam menilai kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan merupakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang diukur dengan angka.

3.3.2 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari publikasi laporan keuangan atau pojokan Bursa Efek Indonesia di pusat informasi modal saham idx serta dari website online bursa www.idx.co.id yang berupa penunjang laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2010 – 2012.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu aspek yang berperan dalam kelancaran dan keberhasilan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode *dokumentasi*, yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda – benda tertulis, seperti buku – buku, majalah, dokumen, peraturan – peraturan dan sebagainya (Arikunto, 2002:158). Metode ini digunakan untuk memperoleh

data tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 – 2012.

3.5 Operasional Variabel

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam beroperasi dan mempertahankan perusahaan, yang dinilai dengan dasar rasio – rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Untuk meneliti apakah rasio keuangan berpengaruh dalam menilai kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2012, penulis mempunyai dua variabel yang akan dianalisis hubungannya, yakni :

1. *Variabel Independen (X)*

Variabel independen adalah variabel yang tidak bergantung pada variabel lain (variabel bebas), terdiri dari :

- a. *Rasio Likuiditas (X_1) dan (X_2)*, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya (*Block and Hirt, 1990; Schall and Halley, 1991; Brigham, 2001*). Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

Current Ratio(X_1):

$$\frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

Quick Ratio(X_2):

$$\frac{\text{aktiva lancar - persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

- b. *Rasio Aktivitas* (X_3) dan (X_4), rasio yang mengukur kecepatan dan efisiensi dalam pengelolaan asset (*Block and Hirt, 1990; Schall and Halley, 1991; Brigham, 2001*). Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

Receivable Turnover(X_3):

$$\frac{\text{penjualan}}{\text{piutang}}$$

Inventory Turnover(X_4):

$$\frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata-rata}}$$

- c. *Rasio Leverage* (X_5) dan (X_6), rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya (*Block and Hirt, 1990; Schall and Halley, 1991; Brigham, 2001*). Pengukuran yang digunakan pada rasio ini adalah skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar yang tidak dapat dirubah. Variabel yang digunakan adalah variabel *metrik* dengan *principle components analysis*.

Debt to Total Asset Ratio(X_5):

$$\frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

Time Interest Earned Ratio(X_6):

$$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{biaya bunga}}$$

2. *Variabel Dependen (Y)*

Variabel dependen adalah variabel yang bergantung dengan variabel lain (variabel tidak bebas), yaitu kinerja keuangan. Pada penelitian ini digunakan skala rasio, yaitu skala yang memiliki nilai dasar dan tidak dapat dirubah. Proksi pada penelitian yaitu berdasarkan laba yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yaitu laporan laba rugi yang dipublikasikan.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dibantu dengan alat bantu SPSS versi 13.0. Sebelum dilakukan uji hipotesis, maka dilakukan terlebih dahulu beberapa pengujian.

3.6.1 Analisis Regresi

Teknik analisis ini untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh dari variabel bebas yang akan diteliti. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing – masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel

dependen dengan suatu persamaan. Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit*-nya. Persamaan regresi linear berganda (Wirawan, 2002:293) untuk hipotesis 1,2 dan 3 sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_1$$

Keterangan :

Y	= kinerja keuangan
α	= bilangan konstan
$\beta_{1,2,3}$	= koefisien regresi
X_1	= <i>current ratio</i>
X_2	= <i>quick ratio</i>
X_3	= <i>receivable turnover</i>
X_4	= <i>inventory turnover</i>
X_5	= <i>debt to total asset ratio</i>
X_6	= <i>time interest earned ratio</i>
e_1	= kesalahan residu, komponen pengganggu lain yang mewakili faktor lain yang berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang tidak dimasukkan dalam model.

3.6.1.1 Uji Statistik t

Pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. H_0 yang hendak diuji sama dengan nol, yaitu :

$$H_0 : b_i = 0$$

$H_0 : i (1,2,3,4)$, artinya rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan probabilitas tidak berpengaruh signifikan secara parsial dalam menilai kinerja keuangan.

Artinya, variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H_a tidak sama dengan nol, yaitu :

$$H_a : b_i \neq 0$$

$H_a : i (1,2,3,4)$, artinya rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan probabilitas berpengaruh signifikan secara parsial dalam menilai kinerja keuangan.

Artinya, variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji statistik t adalah :

- a) Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan tingkat kepercayaan 5%, maka H_0 ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut).

Artinya, variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, maka H_a diterima atau H_0 ditolak.

3.6.1.2 Uji Statistik f

Pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama terhadap variabel dependen. H_0 yang hendak diuji adalah sama dengan nol, yaitu :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$H_0 : i (1,2,3,4)$, artinya rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan probabilitas tidak berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap penilaian kinerja keuangan

Artinya, semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. H_a tidak sama dengan nol, yaitu :

$$H_a : b_i \neq b_{ii} \dots \neq b_k \neq 0$$

$H_a : i (1,2,3,4)$, artinya rasio likuiditas, aktivitas, leverage dan probabilitas berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap penilaian kinerja keuangan.

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan uji statistik F adalah :

- a) Bila nilai F lebih besar dari 4, maka H_0 dapat ditolak dengan tingkat kepercayaan 5%. Artinya, H_a diterima dan menyatakan bahwa semua variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri atas :

a) Uji Normalitas

Digunakan untuk menguji data berdistribusi secara normal atau tidak, yaitu dengan menggunakan alat uji *one-sample Kolmogorov Smimov*. Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : data berdistribusi normal

Ha : data berdistribusi tidak normal

Jika hasil pengujian dengan tingkat signifikan $> 0,05$, maka Ho diterima atau Ha ditolak.

b) Uji Autokorelasi

Digunakan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, (Imam Ghozali, 2011). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan uji statistik durbin-watson (DW-test). Hipotesis yang akan diuji adalah :

Ho : tidak ada autokorelasi

Ha : ada autokorelasi

Ketentuan pengambilan keputusan yakni :

Tabel 3.2
Durbin Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Imam Ghozali, 2011

c) Uji Multikolinearitas

Menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Gujarati (1995) dan Utama (2009), untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas digunakan *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF dibawah 10 atau diatas 0,90, maka terdapat gejala multikolinearitas.

d) Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat apakah ada data yang penyimpangannya terlalu jauh. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heterokedastisitas atau mempunyai varians homogen (Utama, 2009:94). Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan *uji Glejser*, yang mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003) dengan persamaan regresi :

$$\text{AbsUt} = \mathbf{b0} + \mathbf{X1} + \mathbf{X2} + \mathbf{X3} + \mathbf{X4} + \mathbf{X5} + \mathbf{X6} + \mathbf{e}$$

Keterangan :

AbsUt = variabel dependen yaitu kinerja keuangan

X₁ = *current ratio*

X₂ = *quick ratio*

X₃ = *receivable turnover*

X₄ = *inventory turnover*

X₅ = *debt to total asset ratio*

X₆ = *time interest earned ratio*

e = error

Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heterokedastisitas. Terlihat dari $\alpha < 5\%$ terhadap nilai residual yang diperlakukan sebagai variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan sebagai objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder khusus perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2010 – 2012. Data yang memenuhi kriteria dapat diperoleh di pusat informasi modal saham idx maupun melalui media elektronik.

4.2 Analisis Regresi Berganda

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh likuiditas, aktivitas dan leverage terhadap penilaian kinerja keuangan perusahaan adalah *analisis regresi berganda*. Proses perhitungan data yang tersedia dimulai dengan alat bantu *microsoft excel* sesuai dengan rumus masing – masing variabel. Berikut beberapa uraian proses perhitungan data yang dilakukan :

1. Untuk variabel *current ratio* (CR) diperlukan data aktiva lancar dan hutang lancar. Setelah kedua data diinput, maka dihitung dengan rumus : $\text{aktiva lancar} / \text{hutang lancar}$. Hasil rumus tersebut yang diinput ke dalam alat uji spss untuk diuji lebih lanjut. Sebagai contoh :

Kode perusahaan SAIP dengan nilai aktiva lancar Rp 174,304,356.538,00 dan nilai hutang lancar Rp 205.119.015.588,00.

Perhitungan rumus :

$$\frac{174,304,356.538}{205.119.015.588} = 0,85$$

Nilai sebesar 0,85 tersebut yang diinput dalam alat uji spss dengan variabel independen CR yang kemudian diolah lebih lanjut untuk diuji.

2. Untuk variabel *total asset turnover* (TAT) diperlukan data penjualan dan total aktiva. Setelah kedua data diinput, maka dihitung dengan rumus : penjualan / total aktiva. Hasil rumus tersebut yang diinput ke dalam alat uji spss untuk diuji lebih lanjut. Sebagai contoh :

Kode perusahaan SAIP dengan nilai penjualan Rp 245.840.318.623,00 dan nilai total aktiva Rp 1.975.958.750.400,00. Perhitungan rumus :

$$\frac{245.840.318.623}{1.975.958.750.400} = 0,124$$

Nilai sebesar 0,124 tersebut yang diinput dalam alat uji spss dengan variabel independen TAT yang kemudian diolah lebih lanjut untuk diuji.

Setelah perhitungan dilakukan maka dilakukan penginputan data variabel dalam alat uji *spss* dengan model regresi berganda diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_1$$

Keterangan :

Y	= kinerja keuangan
α	= bilangan konstan
$\beta_{1,2,3,4,5,6}$	= koefisien regresi
X_1	= <i>current ratio (CR)</i>
X_2	= <i>quick ratio (QR)</i>
X_3	= <i>receivable turnover (RT)</i>
X_4	= <i>inventory turnover (IT)</i>
X_5	= <i>debt to total asset ratio (DTA)</i>
X_6	= <i>time interest earned ratio (TIER)</i>
e_1	= kesalahan residu

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.904 ^a	.813	.806	2.47543

a. Predictors: (Constant), TIER, QR, RT, IT, DTA, CR

Dari tampilan output SPSS Model Summary besarnya adjusted R² adalah 0.806, hal ini berarti 80,6% variabel Kinerja Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Debt to Total Asset dan Time Interest Earned. Sedangkan sisanya (100% - 80,6% = 19,4%) dijelaskan oleh sebab – sebab lain diluar model.

4.2.1. Uji Statistik t

Uji t merupakan pengujian hipotesis untuk melihat besarnya pengaruh variabel independen (*Current Ratio, Quick Ratio, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Debt to Total Asset dan Time Interest Earned*) masing – masing terhadap variabel dependen (kinerja keuangan). Dengan tujuan untuk melihat apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel:

Tabel 4.1
Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.907	6.050		1.307	.195
	CR	4.459	3.184	.218	1.401	.065
	QR	2.627	3.367	.133	.780	.004
	RT	3.665	1.492	.281	2.456	.016
	IT	2.016	1.655	.149	1.218	.227
	DTA	2.041	4.438	.055	.460	.006
	TIER	.556	.449	.134	1.238	.002

a. Dependent Variable: KK

Dari ke enam variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi, variabel CR dan IT tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari probabilitas signifikan sebesar 0,065 dan 0,227 dimana keduanya jauh di atas 0,05, sehingga H_0 diterima. Sedangkan variabel QR, RT, DTA dan TIER signifikan pada 0,05, sehingga H_a diterima.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa Kinerja Keuangan dipengaruhi oleh Quick ratio, Receivable turnover, Debt to total asset dan Time interest earned dengan persamaan matematis :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_1$$

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Keuangan} = & 7907 + 4459 \text{ CR} + 2627 \text{ QR} + \\ & 3665 \text{ RT} + 2016 \text{ IT} + 2041 \\ & \text{DTA} + 0,556 \text{ TIER} \end{aligned}$$

Penjelasan :

1. Konstanta sebesar 7907 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka rata – rata kinerja keuangan sebesar 7907.
2. Koefisien regresi CR sebesar 4459 menyatakan bahwa jika variabel independen current ratio naik, maka peningkatan kinerja keuangan sebesar 4559.
3. Koefisien regresi QR sebesar 2627 menyatakan bahwa setiap peningkatan quick ratio akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2627.
4. Koefisien regresi RT sebesar 3665 menyatakan bahwa jika variabel independen meningkat, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 3665.
5. Koefisien regresi IT sebesar 2016 menyatakan bahwa jika variabel independen inventory turnover naik, maka peningkatan kinerja keuangan sebesar 2016.

6. Koefisien regresi DTA sebesar 2041 menyatakan bahwa setiap peningkatan debt to total asset akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 2041.
7. Koefisien regresi TIER sebesar 0,556 menyatakan bahwa setiap peningkatan time interest earned akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 556.

4.2.2. Uji Statistik f

Melalui Uji f dapat menunjukkan variabel independen yang dimasukkan berpengaruh secara bersama atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji f dapat dilihat pada tabel :

Tabel 4.2
Uji Statistik f

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2511.341	6	418.550	4.987	.000 ^a
	Residual	578.972	83	6.971		
	Total	3090.313	89			

a. Predictors: (Constant), TIER, QR, RT, IT, DTA, CR

b. Dependent Variable: KK

Dari uji ANOVA atau F test didapat nilai F sebesar 4.987 dengan probabilitas 0.000. karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kinerja Keuangan atau dapat dikatakan bahwa H_0 diterima yaitu CR, QR, RT, IT, DTA dan TIER secara bersama – sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi klasik dalam penelitian ini atau tidak, yang terdiri atas :

4.3.1. Uji Normalitas

Dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan alat uji *one-sample Kolmogorov Smimov*.

Tabel 4.3
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.94197936
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.630
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian bahwa besarnya nilai kolmogorov sebesar 0.630 dan dengan signifikansi 0.002 dibawah batas 0.05, hal ini berarti H_0 diterima yang berarti data berdistribusi tidak normal.

4.3.2. Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk menguji model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sekarang dengan sebelumnya. Adanya autokorelasi dapat dideteksi dari angka Durbin Watson. Hasil uji pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.904 ^a	.813	.806	2.47543	1.772

a. Predictors: (Constant), TIER, QR, RT, IT, DTA, CR

b. Dependent Variable: KK

Nilai DW yang dihasilkan sebesar 1.772, dimana lebih besar dari batas atas (du) 1.76 dan kurang dari $4 - 1.76$ ($4 - du$), maka disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau H_0 diterima yaitu tidak terdapat autokorelasi.

4.3.3. Uji Multikolinearitas

Untuk menemukan apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Dengan hasil penelitian :

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.907	6.050		1.307	.195		
	CR	4.459	3.184	.218	1.401	.065	.436	2.292
	QR	2.627	3.367	.133	.780	.004	.361	2.773
	RT	3.665	1.492	.281	2.456	.016	.805	1.242
	IT	2.211	1.277	.173	1.732	.087	.711	1.417

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai Tolerance kurang dari 0.10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil perhitungan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

4.3.4. Uji Heterokedastisitas

Untuk melihat apakah data mengalami penyimpangan yang terlalu jauh atau tidak. Salah satu cara untuk mendeteksi dengan menggunakan *Uji Glejser*, yaitu dengan meregres nilai absolut residual.

Tabel 4.6
Uji Glejser

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7.907	6.050		1.307	.195
CR	4.459	3.184	.218	1.401	.165
QR	2.627	3.367	.133	.780	.438
RT	3.665	1.492	.281	2.456	.613
IT	2.016	1.655	.149	1.218	.227
DTA	2.041	4.438	.055	.460	.647

Hasil tampilan output SPSS menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut (Absut). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas 0,05. Jadi disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung heterokedastisitas. Sekali lagi hasilnya konsisten dengan uji sebelumnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Data sekunder yang diuji konsisten tidak terkena uji asumsi klasik.
2. Hasil pengujian dalam penelitian ini tidak terlalu jauh berbeda dengan penelitian terdahulu, hanya saja terdapat beberapa hal yang memberikan hasil yang berbeda, seperti sektor kategori perusahaan yang digunakan berbeda dan tahun penelitian yang digunakan berbeda.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dimana diharapkan pada penelitian selanjutnya akan dapat memperbaiki hasil penelitian. Beberapa keterbatasannya yaitu :

1. Data yang digunakan hanya tiga periode saja.
2. Data yang diberikan belum dikategorikan sesuai sektor bidang masing – masing perusahaan, sehingga peneliti harus mengkategorikan terlebih dahulu perusahaan manufaktur saja yang kemudian dipilih menjadi sampel.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya para analis laporan keuangan, para manajer keuangan, kreditor, investor, kiranya tidak cukup hanya menganalisis dengan satu model analisis tertentu dalam menilai kinerja keuangan, tingkat kesulitan atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel independen lainnya atau dengan memperluas penelitian ini dengan cara menambahkan tahun pengamatan hingga lima tahun dan menggunakan kategori perusahaan di sector bidang yang berbeda agar dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus H.W, Pujiati D. 2011. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Singapura (SGX)*. Jurnal. STIE Perbanas Surabaya.
- Ahmad Erani Yustika. 2007. *Arus Balik Investasi Dunia*. (Online, <http://ahmaderani.com/arus-balik-investasi-dunia/>, 07 Desember 2010).
- Altman, E. I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and The Prediction of Corporate Bankruptcy*, *The Journal of Finance*, Sept.
- Altman, Edward I., 1983. *Corporate Financial Distress: A complete Guide to Predicting Avoiding and Dealing With Bankruptcy*. New York : Wiley Interscience Publication.
- Andrian. 2009. *Antisipasi Dampak Krisis Indonesia Jadi Teladan Negara Berkembang*. (Online, <http://www.suarakaryaonline.com/news.html?id=224095>, diakses 07 Desember 2009).
- Andriyani, Lusiana Noor. 2008. *“Analisis Kegunaan Rasio – Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba (Studi Empiris : Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)”*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Askam Tuasikal. 2002. *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi terhadap Perusahaan Pemanufakturan*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia Vol. 5, No. 3, September. Hal 368 – 378.
- Bambang Suhardito, et al. 2000. *Analisis Kegunaan Rasio – Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Emiten dan Industri Perbankan di PT. Bursa Efek Surabaya*. Simposium Nasional Akuntansi III, IAI. Sesi Kedua Pp 600 – 617.

- Budi, Rame, B, S. 2006. *Analisis Rasio Keuangan dan Z-Score Guna Mengukur Kinerja Perusahaan Go Publik Dalam Industri Manufaktur Makanan*. Skripsi. STIE Malang Kucecwara, Malang.
- Dodi, Kurnia. 2008. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 1996 – 2006*. Skripsi Sarjana diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Eka Yulianti. 2006. *Kegunaan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Sarjana diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS edisi 4 Semarang*. Badan Penerbit – Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2007. *Dasar – Dasar Ekonometrika*. Jilid II. Jakarta : Erlangga.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Cetakan Utama. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan, S. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan*.
- Ikhsan, Arfan. 2009. *Akuntansi Manajemen Perusahaan Jasa*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Jogiyanto. 2007. *Metodologi Penelitian Bisnis : Salah Kaprah dan Pengalaman – Pengalaman*. Yogyakarta : BPF.

- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta :Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta :Erlangga.
- Lina Purnawati. 2005. *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*. (Online, <http://www.pdf-finder.com/kemampuan-rasio-keuangan-dalam-memprediksi-perubahan-laba.html>, 02 November 2010).
- Lusiana Noor Andriyani. 2008. *Analisis Kegunaan Rasio – Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba : Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di BEI*.
- Munawir, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta : Liberty.
- Nurjanti Takarin dan Erni Ekawati. 2003. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perusahaan Manufaktur di Pasar Modal Indonesia*.
- Nurmalasari, Tika. Jurnal *: Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS Statistical Product and Service Solution Uji Analisis Data dan Uji Statistik*. Yogyakarta : Media Kom.
- Purnawati, Lina. 2005. *Kemampuan Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba*. Yogyakarta : Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Retnoningrum, Tyas, A. 2006. *Penerapan Economic Value Added dan Analisis Rasio untuk Mengklasifikasikan Kesehatan Bank yang Go Public di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Universitas Brawijaya, Malang.
- Simamora, Henry. 2000. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan dan Bisnis*. Jilid II. Jakarta : Salemba Empat.

SuprihatmidanWahyudin.2003.

PengaruhRasioKeuanganTerhadapKemampuanMemprediksiPerubahanLabapada Perusahaan – Perusahaan.

Venus. C. I. 2009. *Cash Flow Rations : tools for financial analysis.*

Wild, John J. et al. 2005.*AnalisisLaporanKeuangan.* Edisi 8.Jakarta :SalembaEmpat.

www.bapepam.go.id, *studitentangAnalisisLaporanKeuangansecaraelektronik, Jakarta.*

www.bisnisekonomi.com

www.idx.co.id (02 Juli 2013)

Yati, Sri. Jurnal :*Analisis Tingkat KesehatanKeuangan Perusahaan Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).* STIE MalangKucecwara, Malang.